

## STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU BALITA TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Adevia Maulidya Chikmah<sup>1</sup>, Istiqomah Dwi Andari<sup>2</sup>, Riska Arsita Harnawati<sup>3</sup>,  
Juhrotun Nisa<sup>4</sup>

Email: [depheeya@gmail.com](mailto:depheeya@gmail.com)<sup>1</sup>, [istyandari44@gmail.com](mailto:istyandari44@gmail.com)<sup>2</sup>, [riskaarsita23@gmail.com](mailto:riskaarsita23@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nisa.jn20@gmail.com](mailto:nisa.jn20@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi D3 kebidanan Politeknik Harapan Bersama Jl Mataram No.9 Pesurungan Lor

### Article Info

#### Received:

September 1, 2022

#### Revised:

Januari 20, 2023

#### Accepted:

Januari 28, 2023

#### Available Online:

Januari 30, 2023

### Abstrak

*Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar. Namun banyak ibu yang belum memahami tujuan dari pendidikan anak usia dini, 14 dari 20 ibu Balita mengatakan bahwa tidak mengerti tentang Pendidikan Anak Usia Dini.. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan dan persepsi ibu balita tentang pendidikan anak usia dini.*

*Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu studi deskriptif dengan pendekatan cross sectional, untuk memperoleh kedalaman data melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dari responden untuk mengetahui Pengetahuan dan Persepsi Ibu Balita Tentang Pendidikan Anak usia Dini. Sampel penelitian ini adalah 77 ibu yang mempunyai balita, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampel. Pengambilan data dilakukan di Kelurahan Kaligangsa Kulon.*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden belum banyak mengetahui tentang pendidikan anak usia dini (44,1% berpengatuhuan cukup) dan persepsi ibu tentang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu mendukung. Ibu menyadari bahwa pendidikan anak harus dimulai sejak dini supaya anak bisa lebih terarah.*

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Persepsi, Pendidikan Anak Usia Dini*

### Abstract

*Early Childhood Education (PAUD) is an effort to foster children from birth to the age of six, which is carried out by providing educational stimuli to help grow physically and spiritually so that they are ready to enter basic education. However, many mothers do not understand the purpose of early childhood education, 14 out of 20 mothers of toddlers say that they do not understand early childhood education. The purpose of this research is to identify the knowledge and perceptions of mothers of toddlers about early childhood education.*

*The method that will be used in this research is a descriptive study with a cross-sectional approach, to obtain data depth through collecting data from respondents to find out the Knowledge and Perceptions of Mothers of Toddlers About Early Childhood Education. The sample of this research is 77 mothers who have toddlers, with the sampling technique that is purposive sampling. Data collection was carried out in Kaligangsa Kulon Village.*

*The conclusion of this study is that respondents do not know much about early childhood education (44.1% have sufficient knowledge) and the mother's perception of early childhood education is positive. Mother*

---

*realizes that children's education must start early so that children can be more focused.*

**Keywords: Knowledge, Perception, Early Childhood Education**

@2023PoliteknikHarapanBersama

---

**Korespondensi:**

Adevia Maulidya Chikmah, Prodi D3 kebidanan Politeknik Harapan Bersama 085747773995, depheeya@gmail.com

---

## 1. Pendahuluan

Berbagai ketentuan tentang pendidikan anak usia dini termuat dalam UU RI No.20/2003 tentang system Pendidikan Nasional, khususnya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan jenjang pendidikan tinggi<sup>[1]</sup>.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada saat ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, mototrik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.<sup>[2]</sup>

Banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli dan dari hasil penelitian itu mengatakan bahwa usia awal anak merupakan periode emas bagi perkembangan anak. 50% dari perkembangan kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% nya berlangsung hingga usia 8 tahun dan sisanya setelah itu.<sup>[3]</sup>

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.<sup>[2]</sup>

Banyak pendidikan anak usia dini yang masih belum maju dan masih banyak

yang tidak terlayani dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah. Bukan hanya di desa tetapi di kota juga banyak yang belum terlayani, banyak anak-anak yang sering mengamen di pinggir jalan, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemerintah dalam hal pelayanan pendidikan pada usia dini.<sup>[4]</sup>

Anak usia dini masih tergantung kepada orang tua, sehingga diperlukan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Hal ini demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan di rumah dan di sekolah.<sup>[5]</sup>

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri.<sup>[6]</sup>

Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu 10% dari seluruh populasi. Dari data yang diperoleh di puskesmas kaligangsa berjumlah 2166 bayi dan balita, yang terdiri dari umur 0-5 bulan ada 271 bayi dan umur 6-11 bulan ada 389 bayi. Sedangkan umur 1-3 tahun berjumlah 1157 balita dan umur >3 - 5 tahun berjumlah 190 balita.

Survey di Desa kaligangsa Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, di ambil 20 responden ibu-ibu yang mempunyai balita, 6 diantaranya mengatakan bahwa

mengerti tentang pengertian, manfaat, dan tujuan PAUD dan 14 diantaranya tidak mengerti tentang PAUD itu apa.

Berdasarkan fenomena tersebut, kami tertarik melakukan penelitian Pengetahuan dan Persepsi ibu Balita tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kaligangsa Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif. Studi deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan yang obyektif. Metode pendekatan yang digunakan adalah cross sectional merupakan salah satu pendekatan untuk memperoleh dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan.<sup>[7]</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Kaligangsa Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yaitu 343 orang. Jumlah populasi ditentukan presentase sampelnya dengan menggunakan rumus yaitu sebesar 77 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, cara pengambilan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang didapatkan langsung dari responden pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Dengan jalan melakukan kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari cakupan laporan bulanan di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes tentang cakupan jumlah balita.

Analisis yang digunakan untuk menyimpulkan pengetahuan menggunakan prosentase hasil, yang dikategorikan menjadi baik, cukup. Sedangkan persepsi dikategorikan menjadi mendukung dan tidak mendukung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Karakteristik Responden

Sebelum menanyakan pengetahuan dan persepsi responden, Kami menanyakan karakter responden terlebih dahulu yang meliputi umur dan tingkat pendidikan responden, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
1) Umur		
< 20 tahun	2	2,6
20-35 tahun	66	85,7
>35 tahun	9	11,7
2) Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	5,2
SD	44	57,1
SLTP	14	18,2
SLTA	15	19,5
Perguruan Tinggi	0	0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 77 reponden berdasarkan umur yaitu berumur 20-35 tahun (85,7%), >35 tahun (11,75%), < 20 tahun (2,6%).

Sebagian besar responden adalah berumur 20-35 tahun (85,7%), artinya responden tergolong pada usia reproduktif, dimana akan mudah menerima informasi untuk dijadikan pengetahuan dan dapat mengambil sikap yang baik.

Wanita Usia Subur (WUS) yaitu wanita dengan usia 20 – 35 tahun, organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik dan sempurna.<sup>[8]</sup>

Usia mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.<sup>[9]</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan jumlah 77 responden berdasarkan pendidikan yaitu berpendidikan tamat sekolah dasar ada 44 responden (57,1%), tamat SLTA ada 15 responden (19,5%), tamat SLTP ada 14 responden (18,2), tidak sekolah ada 4 responden (5,2%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan SD (57,1%), hal ini berarti pendidikan responden termasuk pendidikan dasar, sedangkan yang lainnya adalah berpendidikan lebih lanjut. Semakin tinggi pendidikan responden akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden yaitu akan semakin baik.

Berdasarkan Wikipedia, pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari generasi kegenerasi melalui pengajaran, penelitian dan pelatihan.<sup>[10]</sup>

Jenjang pendidikan adalah kepemilikan ijazah/ sertifikat pendidikan formal yang dimiliki seseorang sebagai indikator dalam mengikuti satuan pendidikan yang diselenggarakan.<sup>[11]</sup>

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik

mengenai perkembangan anaknya sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak.<sup>[12]</sup>

b. Pengetahuan

Berikut merupakan hasil dari penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pendidikan usia dini:

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Usia Dini (PAUD)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	25	32,5
2.	Cukup	34	44,2
3.	Baik	18	23,4
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 77 responden terdapat (44,2%) berpengetahuan cukup, (32,5%) berpengetahuan kurang, dan (23,4%) berpengetahuan baik.

Sebagian besar responden berpengetahuan cukup (44,2%). Hal tersebut disebabkan karena responden berkeinginan untuk mencetak generasi yang lebih baik dari dirinya serta sangat memperhatikan pendidikan pada anaknya sehingga mencari informasi tentang pendidikan usia dini pada anaknya, serta keadaan lingkungan yang sudah ada lembaga pendidikan usia dini yaitu TK Pertiwi.

Adapun responden yang berpengetahuan kurang (32,5%), hal ini disebabkan karena responden tidak mengetahui tentang pendidikan usia dini, hal ini sebagaimana pemahamannya bahwa pendidikan dimulai pada sekolah dasar, serta dikarenakan pendidikan responden yang rendah serta umur responden dimana pada masanya belum ada pendidikan formal usia dini.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>[13]</sup>

Pengetahuan memfasilitasi seseorang untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat, dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini diharapkan ibu juga memiliki persepsi yang baik mengenai pendidikan usia dini. Sehingga anak bisa merasakan pendidikan usia dini dengan baik.

c. Persepsi

Berikut merupakan hasil dari penelitian tentang persepsi ibu tentang pendidikan usia dini:

Tabel 3 Persepsi Ibu Tentang Pendidikan Usia Dini

No.	Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mendukung	40	51,9
2.	Tidak Mendukung	37	48,1
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 77 reponden terdapat 40 reponden (51,9%) yang mempunyai persepsi mendukung terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 37 responden (48,1%) yang mempunyai persepsi tidak mendukung terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Persepsi ibu yang mendukung terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (51,9%), hal tersebut disebabkan karena responden menyadari bahwa pendidikan anak sudah harus dilakukan sejak dini karena dengan pendidikan formal maka pendidikan anak

akan lebih terarah dibandingkan pengasuhan yang dilakukan sendiri atau oleh keluarga sendiri.

Sehingga melalui persepsi yang mendukung maka dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam memberikan pendidikan dini pada anaknya seperti memasukkan anaknya pada pendidikan usia dini yaitu sejak berumur 3 tahun.

Sedangkan bagi responden yang mempunyai persepsi tidak mendukung terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (48,1%). hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti pengalaman pribadi, serta keyakinan bahwa anak tidak perlu dihadapan dengan pendidikan yang ditargetkan karena akan membebani anak, pada usia kurang dari lima tahun, tugas anak adalah hanya bermain.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>[14]</sup>

Masa usia dini merupakan sangat tepat untuk menambahkan pendidikan kepada anak, karena ketika itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dengan segala potensi yang dimiliki oleh anak.<sup>[15]</sup>

#### 4. Kesimpulan

Responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pendidikan anak usia dini. Sedangkan persepsi ibu tentang pendidikan anak usia dini adalah

mendukung, karena responden menyadari bahwa pendidikan anak sudah harus dilakukan sejak dini karena dengan pendidikan formal maka pendidikan anak akan lebih terarah dibandingkan pengasuhan yang dilakukan sendiri atau oleh keluarga sendiri.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Desa dan perangkat Kaligangsa Kulon yang telah mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada responden (Ibu Balita di Kaligangsa kulon).

#### 6. Daftar Pustaka

- [1] Aisyah. Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini. [Http://aisyiahmutiarahati.wordpress.com](http://aisyiahmutiarahati.wordpress.com). 2015.
- [2] Mulyasa. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- [3] Busthomi, M. Panduan Lengkap PAUD. Jakarta: Citra Publishing. 2012.
- [4] Etivalia, A.U. Pendidikan Anak Pada Usia Dini. JPMA: Vol 10 No 2. 2019.
- [5] Maryatun, I.B. Peran Pendidikan PAUD dalam mendidik anak. Vol 5 No 1. 2016.
- [6] Diadha, R. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2 No 1: 2015.
- [7] Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- [8] Depkes RI. Kesehatan Reproduksi. 2012
- [9] Fitriani NL, Andyani S. 2015. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia: 1 (1). 2015
- [10] Wikipedia. Pendidikan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>. 2022
- [11] Dasmo. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA. Jurnal Formatif 2 (2). 2012.
- [12] Susanto, Cornelius Eko. Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak. 2011.
- [13] Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- [14] Ariyanti, T. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Volume 8 (1). 2016.
- [15] Fadillah M. Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017